

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada hakekatnya yang disebut metode adalah cara untuk pemecahan suatu masalah (Ahman Sya, 2011:47). Menurut Sugiyono (2009:2) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang bersifat ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat kita fokuskan pada empat kata penting yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan (Sugiyono, 2018:2). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode ini mengkaji masalah yang terjadi saat sekarang dengan cara mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasikan data, kemudian dianalisa untuk membuktikan hipotesa yang diajukan.

Metode deskriptif kuantitatif merupakan suatu pencarian fakta menggunakan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari mengenai masalah-masalah yang ada pada masyarakat, dan juga tata cara yang digunakan dalam salam masyarakat serta di dalam situasi-situasi tertentu. Termasuk mengenai hubungan kegiatan, pandangan, sikap, serta proses-proses yang berpengaruh dalam suatu fenomena.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan judul penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini mempunyai variable sebagai berikut :

- a. Kondisi Bukit Sepuluh Ribu di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya terdiri dari :
 - 1) Utuh
 - 2) Rusak

b. Zonasi Bukit Sepuluh Ribu di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya berdasarkan kondisi resapan air yang dikategorikan kedalam :

- 1) Kondisi Baik
- 2) Kondisi Normal Alami
- 3) Kondisi Mulai Kritis
- 4) Kondisi Agak Kritis
- 5) Kondisi Kritis
- 6) Kondisi Sangat Kritis

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:20) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian diatas maka populasi dalam penelitian di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya adalah sebagai berikut.

a. Populasi wilayah

Kecamatan Mangkubumi merupakan kecamatan yang berada di Kota Tasikmalaya dan berada di sebelah barat dari pusat Kota Tasikmalaya. Populasi wilayah Kecamatan Mangkubumi meliputi luas wilayah Kecamatan Mangkubumi $\pm 23,68 \text{ Km}^2$ yang tersebar di 8 kelurahan yaitu Kelurahan Cigantang, Kelurahan Cipari, Kelurahan Cipawitra, Kelurahan Karikil, Kelurahan Linggajaya, Kelurahan Mangkubumi, Kelurahan Sambongjaya, dan Kelurahan Sambongpari. Populasi wilayah dalam penelitian ini berupa jumlah bukit yang ada di Kecamatan Mangkubumi sebanyak 63 bukit.

b. Populasi Penduduk

Berdasarkan data Demografis Kecamatan Mangkubumi tahun 2021 populasi penduduk Kecamatan Mangkubumi tercatat memiliki jumlah penduduk sebanyak 97.901 jiwa dengan total kepala keluarga (KK) sebanyak 30.934 KK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Populasi Penduduk Kecamatan Mangkubumi 2020

No	Nama Kelurahan	Jumlah KK	Jumlah Penduduk
1	Cigantang	3.610	10.821
2	Cipari	3.263	9.765
3	Cipawitra	2.595	8.097
4	Karikil	2.848	8.986
5	Linggajaya	5.988	19.141
6	Mangkubumi	5.036	15.828
7	Sambongjaya	4.734	15.083
8	Sambongpari	2.860	9.113
Jumlah Total		30.934 KK	96.834

Sumber : Profil Kecamatan Mangkubumi

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam sebuah penelitian harus ditentukan dari sebuah populasi yang akan diteliti dalam sebuah wilayah yang diurutkan dari karakteristiknya. Menurut Sumaatmaja (1981:112) mengemukakan bahwa sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan dan harus memiliki sifat-sifat populasi. Kemudian menurut Sugiyono (2018: 81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua teknik yaitu :

a. Sampel Wilayah

Pengambilan sampel dilakukan di wilayah Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Pengambilan sampel ini terdiri dari seluruh bukit yang berjumlah 63 bukit dan tersebar di delapan kelurahan yaitu Kelurahan Cigantang, Kelurahan Cipari, Kelurahan Cipawitra, Kelurahan Karikil, Kelurahan Linggajaya, Kelurahan Mangkubumi, Kelurahan Sambongjaya, dan Kelurahan Sambongpari.

b. Sampel Penduduk

1) Teknik *Accidental Sampling*

Teknik pengambilan sampel ini merupakan *non probability sampling* yang berupa *Accidental Sampling* yaitu suatu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo 2010:45). Teknik pengambilan sampel dengan dalam penelitian ini dilakukan kepada penduduk yang dekat dengan bukit dari delapan kelurahan di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya dengan jumlah 60 responden.

2) Teknik *Purposive Sampling*

Menurut Sugiyono (2010) menyatakan bahwa "purposive sampling adalah teknik dengan pertimbangan tertentu". Dalam penelitian ini, teknik ini digunakan kepada :

- a) Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya
- b) Camat Kecamatan Mangkubumi

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Adimiharja (2008:69) observasi atau pengamatan dalam arti yang bersifat umum adalah setiap kegiatan yang bertujuan untuk melakukan pengukuran. Sedangkan menurut arti sempinya, observasi diartikan sebagai suatu pengamatan yang dilakukan melalui fungsi indera penglihatan serta tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu pengamatan yang kemudian dilakukan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat ditangkap

oleh teknik observasi (Sukmaatmadja, 1981:106). Sedangkan menurut Yunus (2016:327), Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara menanyakan secara langsung pada sumber informasi.

c. Studi dokumentasi

Studi Dokumenter atau teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. (Usman dan Purnomo, 2014) Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh kelengkapan data yang dapat menunjang jalannya proses penelitian baik yang terdapat di instansi pemerintah maupun lembaga swasta.

d. Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk memberikan arahan pengumpulan data atau cara mengumpulkan data sekunder dengan mempelajari masalah yang diteliti dari buku-buku, peta, majalah, laporan-laporan penelitian terdahulu, jurnal, surat kabar, dan berkas-berkas lain yang menunjang terhadap masalah yang sedang diteliti.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2018:102).

Adapun instrumen penelitian yang penulis gunakan adalah:

a. Pedoman Observasi

Observasi lapangan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh gambaran data yang dipergunakan dengan jalan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Observasi ini digunakan untuk membantu pengumpulan data dengan cara peninjauan secara langsung ke lapangan atau daerah yang menjadi objek penelitian, yaitu di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Adapun observasi yang akan dilakukan meliputi :

Tabel 3.2
Pedoman Observasi

No	Variabel	Indikator	Observasi di Lapangan
----	----------	-----------	-----------------------

1	Kondisi Bukit Sepuluh Ribu	Utuh	Observasi yang dilakukan adalah dengan mengkaji apakah bukit pernah dilakukan penanmbangan atau belum
		Rusak	
2	Kondisi Resapan Air	Curah Hujan	Observasi yang akan dilakukan meliputi mencari data di stasiun curah hujan
		Kemiringan Lereng	Kemiringan lereng dapat memberikan gambaran tingkat kemampuan lahan dalam melakukan resapan. Observasi yang akan dilakukan meliputi mengkaji kemiringan lereng di lokasi penelitian
		Penggunaan Lahan	Daerah dengan penggunaan lahan hutan akan memiliki kemampuan resapan air yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah yang memiliki penggunaan lahan berupa pemukiman. Observasi yang akan dilakukan meliputi mengkaji penggunaan Lahan di daerah penelitian.
		Tekstur Tanah	Daerah yang memiliki tekstur tanah yang berupa pasir akan memiliki kemampuan resapan air yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah yang memiliki tekstur tanah berupa lempung. Observasi yang akan dilakukan meliputi mengkaji tekstur tanah dengan metode <i>feel</i> .

b. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah Tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer, sedangkan orang yang di

wawancarai disebut interviewer. Wawancara ini digunakan untuk membantu pengumpulan data melalui wawancara langsung kepada responden terkait. Wawancara ini dilakukan kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Camat Kecamatan Mangkubumi. Berikut contoh pedoman wawancara :

- 1) Apakah Bapak/Ibu mengetahui Bukit Sepuluh Ribu?
- 2) Menurut Bapak/Ibu bagaimana kondisi dari Bukit Sepuluh Ribu saat ini?
- 3) Apakah eksploitasi yang terjadi pada Bukit Sepuluh Ribu berdampak pada ketersediaan air?
- 4) Sejauh manakah upaya pemerintah dalam melindungi dan melestarikan Bukit Sepuluh Ribu?
- 5) Apakah ada upaya dari masyarakat dalam meminimalisir penambangan pada Bukit Sepuluh Ribu?

c. Pedoman Kuesioner

Kuisisioner pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk di isi. Kuisisioner ini dilakukan kepada Masyarakat di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini menggunakan teknik skoring (pengskoran), dan overlay peta (analisis gabungan peta) pada data spasial, hasil interpretasi serta pengolahan data dengan software ArcGis 10.8 yang digunakan untuk menanalisis variable pertama, terkait karakteristik bukit sepuluh ribu dan kawasan resapan air. Sedangkan untuk menganalisis variable zonasi menggunakan teknik analisis kuantitatif sederhana, dengan rumus :

Keterangan :

$$\% = \frac{fo}{n} \times 100$$

% : Persentase setiap alternatif jawaban
 fo : Jumlah frequensi jawaban
 n : Jumlah sampel / responden

Analisis kuantitatif sederhana ini yakni dilakukan dengan menghitung persentase hasil kuesioner yang diujikan ke masyarakat Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

3.6.1 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan kuantitatif pada dasarnya berarti penyorotan terhadap masalah serta usaha pemecahannya, yang dilakukan dengan upaya-upaya yang banyak didasarkan pada pengukuran. Langkah-langkah dalam penganalisisan data penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi data yang diperoleh
- b. Menyusun dan mengelompokkan data yang sejenis
- c. Mendeskripsikan data yang terkumpul, menganalisis
- d. Menginterpretasi data dalam bentuk angka

3.6.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk penganalisis rumusan masalah yang pertama yakni kondisi bukit sepuluh ribu di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya dilakukan dengan observasi dilapangan secara langsung. Observasi ini dilakukan dengan mengkaji bukit sepuluh ribu apakah pernah terjadi penambangan atau belum. Jika bukit sepuluh ribu pernah dilakukan suatu penambangan maka bukit tersebut memiliki kategori rusak. Namun sebaliknya, jika bukit sepuluh ribu belum pernah mengalami penambangn maka bukit tersebut tergolong utuh. Kemudian dilakukan pencatatan terhadap identitas bukit berupa pencatatan koordinat (*ploting*), nama bukit, penggunaan lahan, dan pemilik bukit sehingga dapat menjadi dasar dalam pembuatan peta sebaran bukit sepuluh ribu di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis berdasarkan dua pendekatan analisis deskriptif dan analisis spasial yang menggunakan asumsi-asumsi geografis. Analisis yang dilakukan yaitu dengan menggabungkan beberapa data yang akan dikumpulkan menjadi kesatuan yang memberikan deskripsi tentang sebaran dan kondisi bukit sepuluh ribu.

Teknik analisis data yang digunakan untuk penganalisis rumusan masalah yang kedua yakni zonasi Bukit Sepuluh Ribu berdasarkan kondisi resapan air adalah Teknik SMCE (*Spatial Multi Criteria Evaluation*). SMCE adalah salah satu

metode dalam proses pengambilan keputusan dalam perencanaan wilayah yang menggunakan model simulasi dengan beberapa kriteria dan faktor. SMCE berfungsi untuk membantu pengambil kebijakan dalam memilih dari beberapa alternatif hasil model simulasi yang tersedia berdasarkan skala prioritas. Langkah-Langkah dalam SMCE yaitu menentukan focus, identifikasi dan pengelompokkan kriteria, skoring untuk tiap-tiap kriteria, standarisasi skor untuk kriteria, pembobotan untuk kriteria, peta kesesuaian dan pengambilan keputusan (Wibowo dan Semedi, 2011). Selanjutnya dalam penelitian ini Teknik SMCE disebut juga dengan metode skoring dan pembobotan.

Metode *overlay* merupakan teknik menganalisis dan mengintegrasikan dua atau lebih data spasial yang berbeda sehingga menghasilkan informasi yang diinginkan. Teknik ini pada dasarnya melakukan penilaian digital atas skor atau pengharkatan pada suatu *polygon*. Metode *overlay* ini menggunakan skor-skor terhadap parameter yang ditentukan, maka sebelum di-*overlay* harus terlebih dahulu dilakukan scoring (penskoran) terhadap data tersebut. Adapun alat dan bahan untuk menunjang jalannya penelitian ini terdiri dari :

1 Alat Penelitian

a. *Software* Pemetaan

Software pemetaan merupakan suatu program atau aplikasi yang digunakan untuk mengolah data spasial atau keruangan yang di peroleh melalui interpretasi atau penelitian langsung di lapangan. *Software* pemetaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Arcgis* 10.8 dan *Global Mapper*.

b. *Oruxmaps*

Oruxmaps merupakan sebuah aplikasi mobile yang terdapat pada sebuah smartphone digunakan untuk memperoleh pengambilan data survey lapangan seperti titik koordinat penelitian (*floating*), *tracking*, dan *overlay* peta.

c. GPS (*Global Position System*)

GPS adalah alat untuk menentukan posisi atau titik lokasi bereferensi koordinat kelebihan dari *oruxmaps* adalah lebih kecilnya

distorsi dan lebih hemat dalam penggunaan daya sehingga bisa lebih tahan lama.

d. Alat Tulis Kantor

Alat tulis kantor digunakan untuk mencatat hasil kegiatan, data pengukuran lapangan, data instrumen dan data lain menggunakan alat tulis kantor serta notebook untuk keperluan lapangan.

e. Laptop

Laptop digunakan untuk memindahkan hasil rekaman pengukuran di lapangan, hasil tracking dan penandaan koordinat bisa langsung di olah.

f. Smartphone

Smartphone digunakan untuk mengakomodasi berbagai aktivitas di lapangan berupa dokumentasi, dan pendukung dalam melakukan observasi pra lapangan dan saat berada di lapangan.

2 Bahan Penelitian

- 1) Citra Satelit
- 2) DEM (*Digital Elevation Model*)
- 3) Peta Administrasi
- 4) Peta Curah Hujan
- 5) Peta Kemiringan Lereng
- 6) Peta Penggunaan Lahan

Peta Jenis Tanah atau Tekstur Tanah

Data yang di *overlay* adalah parameter-parameter yang digunakan dalam menentukan daerah resapan air, yaitu curah hujan, kemiringan lereng, penggunaan dan tekstur tanah. Kemudian dilakukan *overlay* sehingga akan diperoleh peta daerah resapan air di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Berikut merupakan skoring variabel penelitian untuk mengetahui zonasi Bukit Sepuluh Ribu berdasarkan kondisi resapan air di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

a. Curah Hujan

Curah hujan merupakan faktor paling dominan dalam penentuan kawasan resapan air. Daerah dengan curah hujan yang tinggi (>3000 mm/tahun) akan

memiliki potensi resapan air yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah yang curah hujannya rendah (<500 mm/tahun). Adapun *skoring* atau penskoran untuk curah hujan dibagi kedalam 5 kategori yaitu:

Tabel 3.3
Skoring Parameter Curah Hujan

No.	Klasifikasi Spasial	Nilai Kemampuan	Bobot	Skor
1	>3000 mm/Tahun	5	4	20
2	2000-3000 mm/Tahun	4		16
3	1000-2000 mm/Tahun	3		12
4	500-1000 mm/Tahun	2		8
5	<500 mm/Tahun	1		4

Sumber : Permen PU Nomor 2 Tahun 2013, tentang pedoman penyusunan rencana pengelolaan sumberdaya air (dengan Modifikasi Tabel)

b. Kemiringan Lereng

Daerah dengan kemiringan lereng datar (<5%) akan memiliki potensi resapan air yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah yang memiliki kemiringan lereng sangat curam (>60%). Adapun *skoring* atau penskoran untuk kemiringan lereng dibagi kedalam 5 kategori yaitu:

Tabel 3.4
Skoring Parameter Kemiringan Lereng

No.	Klasifikasi Spasial	Nilai Kemampuan	Bobot	Skor
1	<8%	5	2	10
2	8-15%	4		8
3	15-25%	3		6
4	25-40%	2		4
5	>40%	1		2

Sumber : Permen PU Nomor 2 Tahun 2013, tentang pedoman penyusunan rencana pengelolaan sumberdaya air (dengan Modifikasi Tabel)

c. Penggunaan Lahan

Daerah dengan penggunaan lahan hutan akan memiliki kemampuan resapan air yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah yang memiliki penggunaan lahan berupa pemukiman. Adapun *skoring* atau penskoran untuk penggunaan lahan dibagi kedalam 5 kategori yaitu:

Tabel 3.5
Skoring Parameter Penggunaan Lahan

No.	Klasifikasi Spasial	Nilai Kemampuan	Bobot	Skor
1	Hutan	5	3	15
2	Semak Belukar	4		12
3	Ladang/Kebun	3		9
4	Sawah, Rawa, Tambak	2		6
5	Pemukiman	1		3

Sumber : Permen PU Nomor 2 Tahun 2013, tentang pedoman penyusunan rencana pengelolaan sumberdaya air (dengan Modifikasi Tabel)

d. Tekstur Tanah

Daerah yang memiliki tekstur tanah yang berupa pasir akan memiliki kemampuan resapan air yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah yang memiliki tekstur tanah berupa lempung. Adapun *skoring* atau penskoran untuk tekstur tanah dibagi kedalam 5 kategori yaitu:

Tabel 3.6
Skoring Parameter Tekstur Tanah

No.	Klasifikasi Spasial	Nilai Kemampuan	Bobot	Skor
1	Pasir	5	5	25
2	Pasir Berlempung	4		20
3	Lempung Berpasir	3		15
4	Lempung Berpasir Halus	2		10
5	Lempung	1		5

Sumber : Permen PU Nomor 2 Tahun 2013, tentang pedoman penyusunan rencana pengelolaan sumberdaya air (dengan Modifikasi Tabel)

Setelah dilakukan penskoran kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan persamaan berikut :

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimal} &= (1 \times 5) + (1 \times 4) + (1 \times 3) + (1 \times 2) \\ &= 5 + 4 + 3 + 2 = 14 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimal} &= (5 \times 5) + (5 \times 4) + (5 \times 3) + (5 \times 2) \\ &= 25 + 20 + 15 + 10 = 70 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang Zonasi} &= 70 - 14 = 56 \\ &= 56/6 = 9 \end{aligned}$$

Tabel 3.7
Kriteria Kondisi Resapan Air

No	Kategori Resapan Air	Total Skor
1	Kondisi Baik	70-61
2	Kondisi Normal Alami	60-51
3	Kondisi Mulai Kritis	50-41
4	Kondisi Agak Kritis	40-31
5	Kondisi Kritis	30-21
6	Kondisi Sangat Kritis	<20

Sumber : Analisis Data Penelitian 2021

3.7 Langkah-Langkah Penelitian

Penulis melakukan langkah-langkah yang harus dilakukan agar berjalan teratur. Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yaitu mencakup studi kepustakaan dan penyusunan daftar data yang diperlukan untuk penelitian seperti pembuatan proposal, pembuatan instrumen penelitian yang akan digunakan dan, uji coba instrumen penelitian.

b. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data mencakup setudi literatur, observasi lapangan, wawancara, studi dokumentasi dan kuesioner.

c. Tahap Kompilasi Data

Kompilasi data adalah proses seleksi data dan pengelompokan data sesuai dengan yang diperlukan.

d. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data untuk mengetahui karakteristik kawasan resapan air yang dilakukan dengan teknik skoring data parameter yang kemudian di overlay. Sedangkan pengolahan data bukit dengan pengukuran berdasarkan frekuensi skor dari hasil jawaban responden.

e. Tahap Penulisan dan Pelaporan penelitian

Tahap penulisan dan pelaporan dilakukan setelah data disimpulkan dan rumusan masalah yang diangkat telah terjawab, langkah selanjutnya yakni penyusunan laporan penelitian untuk dibukukan.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2021 sejak penyusunan data untuk keperluan proposal penelitian. Adapun tempat penelitian dilaksanakan di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

Tabel 3.8
Rencana Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	2021												2022		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	
1	Observasi Lapangan	■														
2	Penyusunan Proposal	■	■	■												
3	Ujian Proposal				■											
4	Revisi Proposal				■	■										
5	Pembuatan Instrumen Penelitian					■										
6	Penelitian Lapangan					■	■	■	■	■						
7	Penyusunan Skripsi									■	■	■	■	■		
8	Ujian Komprehensif															■
9	Sidang Skripsi															■
10	Revisi Skripsi															■

3.8.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.